

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG

2.1 Gambaran umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis

Secara etimologis, nama "Semarang" berasal dari kata "sem", yang berarti "asam/pohon asam", dan kata "arang", yang berarti "jarang", yang digabungkan menjadi "asam yang jarang - jarang". Penamaan "Semarang" ini bermula ketika Ki Ageng Pandanaran I datang ke sebuah pulau bernama Pulau Tirang (dekat pelabuhan Bergota) dan melihat pohon asam yang jarang - jarang tumbuh berdekatan. Penamaan Kota Semarang ini sempat berubah saat zaman kolonialisme Hindia Belanda menjadi "Samarang". Kota Semarang merupakan satu dari tiga pusat pelabuhan (Jakarta dan Surabaya) penting bagi Hindia Belanda sebagai pemasok hasil bumi dari wilayah pedalaman Jawa.

Kota Semarang merupakan Ibukota Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah, berada pada pelintasan Jalur Jalan Utara Pulau Jawa yang menghubungkan Kota Surabaya dan Jakarta. Secara geografis, terletak diantara $109^{\circ} 35'$ – $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 50'$ – $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan. Dengan luas 373,70 KM², Kota Semarang memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan

- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Keadaan topografi terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan. Daerah pantai merupakan kawasan di bagian Utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dengan kemiringan antara 0% sampai 2%, daerah dataran rendah merupakan kawasan di bagian Tengah, dengan kemiringan antara 2 – 15 %, daerah perbukitan merupakan kawasan di bagian Selatan dengan kemiringan antara 15 – 40% dan beberapa kawasan dengan kemiringan diatas 40% (>40%).

Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April – September dan musim penghujan antara bulan Oktober – Maret. Curah hujan tahunan rata-rata sebesar 2.790 mm, suhu udara berkisar antara 230 C sampai dengan 340 C, dengan kelembaban udara tahunan rata-rata 77%.

Kota Semarang dalam suatu sistem hidrologi, merupakan kawasan yang berada pada kaki bukit Gunung Ungaran, mengalir beberapa sungai yang tergolong besar seperti yaitu Kali Besole, Kali Beringin, Kali Silandak, Kali Siangker, Kali Kreo, Kali Kripik, Kali Garang, Kali Candi, Kali Bajak, Kali Kedungmundu, Kali Penggaron. Sebagai Daerah Hilir, dengan sendirinya merupakan daerah limpasan debiet air dari sungai yang melintas dan mengakibatkan terjadinya banjir pada musim penghujan. Kondisi ini diperparah oleh karakteristik kontur wilayah berbukit dengan perbedaan ketinggian yang sangat curam sehingga curah hujan yang terjadi di daerah hulu akan sangat cepat mengalir ke daerah hilir.

Pola tata guna lahan terdiri dari Perumahan, Tegalan, Kebun campuran, Sawah, Tambak, Hutan, Perusahaan, Jasa, Industri dan Penggunaan lainnya dengan sebaran Perumahan sebesar 33,70 %, Tegalan sebesar 15,77 %, Kebun campuran sebesar 13,47 %, Sawah sebesar 12,96 %, Penggunaan lainnya yang meliputi jalan, sungai dan tanah kosong sebesar 8,25 %, Tambak sebesar 6,96%, Hutan sebesar 3,69 %, Perusahaan 2,42 %, Jasa sebesar 1,52 % dan Industri sebesar 1,26 %.

Sebagaimana diatur di dalam Perda Nomor 5 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang Tahun 2000 - 2010, telah ditetapkan kawasan yang berfungsi lindung dan kawasan yang berfungsi budidaya. Kawasan Lindung, meliputi kawasan yang melindungi kawasan di bawahnya, kawasan lindung setempat dan kawasan rawan bencana. Kawasan yang melindungi kawasan di bawahnya adalah kawasan-kawasan dengan kemiringan >40% yang tersebar di wilayah bagian Selatan. Kawasan lindung setempat adalah kawasan sempadan pantai, sempadan sungai, sempadan waduk, dan sempadan mata air. Kawasan lindung rawan bencana merupakan kawasan yang mempunyai kerentanan bencana longsor dan gerakan tanah. Kegiatan budidaya dikembangkan dalam alokasi pengembangan fungsi budidaya.

Prioritas pengembangan wilayah Kota Semarang terbagi dalam empat wilayah pengembangan dan masing-masing dibagi dalam beberapa bagian wilayah kota, dan masing-masing bagian wilayah kota mempunyai skala prioritas pengembangan. Prioritas pengembangan itu meliputi: perdagangan, perkantoran,

jasa, pendidikan, olahraga, transportasi, industri, pemukiman, pertanian, dan pengembangan Kota Baru di wilayah Kecamatan Mijen.

1. Kawasan Pusat Perkantoran

Kawasan pusat perkantoran dialokasikan dalam lima kawasan, yaitu:

- a. Kawasan Perkantoran Jalan Pahlawan: Pusat perkantoran Pemerintah Provinsi.
- b. Kawasan Perkantoran Jalan Pemuda: Pusat perkantoran Pemerintah Kota Semarang.
- c. Kawasan Perkantoran Jalan Madukoro: Pusat perkantoran Pemerintah Provinsi dan Kota Semarang.
- d. Kawasan Kota Lama: Kawasan perkantoran swasta.
- e. Kawasan Kota Baru Mijen: Pusat perkantoran swasta, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kota Semarang.

2. Kawasan Perdagangan

Kota Semarang dalam mengembangkan kawasan perdagangan lebih menekankan pada:

- a. Pengoptimalan pusat-pusat perdagangan yang sudah ada di wilayah pusat kota, dan pengembangan pusat perdagangan baru di semua wilayah kecamatan .
- b. Pengembangan pusat perdagangan yang bersifat Linear, yaitu pusat perdagangan di sepanjang jalan dan bersifat alamiah, misalnya Jl MT Haryono, Jl Dr Cipto, Jl Brigjen Sudiarto, Jl Jend Sudirman, Jl Pandanaran, Jl Ahmad Yani, Jl Gajah Mada, dan Jl MH Thamrin.

3. Kawasan Industri

Kawasan industri di Kota Semarang yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan terbagi dalam tiga wilayah industri (Industry estate), yaitu :

a. Kawasan Industri Genuk

Kawasan industri Genuk mempunyai kelebihan sebagai berikut :

1. Luas areal 900 ha
2. Dekat dengan pelabuhan laut, pergudangan, dan pusat perdagangan
3. Dekat dengan sumber tenaga kerja
4. Dekat dengan jalan transportasi Jakarta-Surabaya
5. Angin tidak menuju ke Pusat Kota
6. Drainase ke arah laut

b. Kawasan Industri Tugu

1. Kelebihan Kawasan Industri Tugu
2. Luas areal 1600 ha
3. Dekat dengan sumber tenaga kerja
4. Dekat dengan jalan transportasi Jakarta-Surabaya
5. Jalur sabuk pengembangan Jawa Tengah Bagian Utara
6. Drainase ke arah laut
7. Memungkinkan pembangunan pelabuhan industri
8. Kondisi tanahnya lebih matang daripada Kawasan Industri Genuk.

c. Kawasan Industri Mijen

Kawasan Industri Mijen merupakan satu kesatuan dengan pembangunan Kota Baru Mijen. Kawasan ini merupakan wilayah cadangan dan mampu menjadi kawasan industri, karena:

1. Luas areal 300 ha
2. Memungkinkan jalur ke Pelabuhan Laut Tanjung Emas
3. Jenis industri yang menjadi prioritas adalah industri dengan tingkat polusi rendah dan teknologi tinggi.
4. Memungkinkan pengembangan jalur transportasi primer.

d. Kawasan Pendidikan dan Olah raga

1. Kawasan pendidikan di kota Semarang, khususnya untuk pendidikan tinggi, diarahkan kearah Kecamatan Ngaliyan, Gajahmungkur, Semarang Selatan, Pedurungan, Tembalang, Gunungpati dan Mijen.
2. Kawasan olah raga di Kota Semarang, untuk skala regional diarahkan pada dua daerah utama, yaitu Kecamatan Gajahmungkur dan kawasan kota baru di Kecamatan Mijen.

Kota Semarang memiliki Luas 373,70 km atau 37.366.836 Ha terdiri dari 16 kecamatan dan 117 kelurahan. Penduduknya sangat beragam dari campuran etnis, Jawa, Cina, Arab dan Keturunan. Juga etnis lain dari beberapa daerah di Indonesia yang datang di Semarang untuk selamanya, menuntut ilmu dan menetap di Semarang. Mayoritas penduduk tata agama Islam, selanjutnya adalah Kristen,

Katholik, Hindu dan Budha. Mata pencaharian penduduk beraneka ragam, terdiri dari pedagang, pegawai pemerintah, pekerjaan pabrik dan petani.

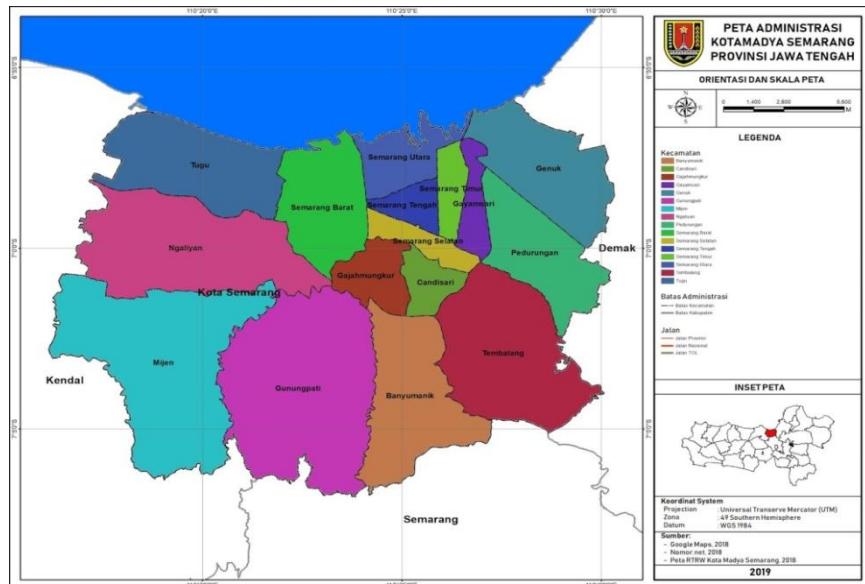
Tabel 2.1

Luas Wilayah Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Presentase (%)
1.	Mijen	57,55	15,40
2.	Gunungpati	54,11	14,48
3.	Banyumanik	25,69	6,87
4.	Gajahmungkur	9,07	2,43
5.	Semarang Selatan	5,93	1,59
6.	Candisari	6,543	1,75
7.	Tembalang	44,20	11,83
8.	Pedurungan	20,72	5,54
9.	Genuk	27,39	7,33
10.	Gayamsari	6,18	1,65
11.	Semarang Timur	7,70	2,06
12.	Semarang Utara	10,97	2,93
13.	Semarang Tengah	6,14	1,64
14.	Semarang Barat	21,74	5,82
15.	Tugu	31,78	8,50

Sumber : BPS Kota Semarang, 2016

Kendati warganya sangat heterogen, namun kehidupan sosial masyarakat Kota Semarang sangat damai. Toleransi kehidupan umat beragama sangat dijunjung tinggi. Inilah faktor yang sangat mendukung kondisi keamanan sehingga Semarang menjadi kota Indonesia yang sangat baik untuk pengembangan investasi dan bisnis. Sebagai kota Metropolitan dan ibu kota propinsi Jawa Tengah, Semarang juga memiliki fasilitas yang sangat memadai. Disini terdapat fasilitas pelabuhan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas, kawasan bisnis, dan lain – lain.



Sumber : Pemerintah Kota Semarang

Gambar 2.1 Peta Kota Semarang

2.1.2 Kondisi Demografis kota semarang

Secara administratif, Kota Semarang pada tahun 2019 jumlah penduduk kota semarang sebanyak 1,674,358 jiwa dari jumlah penduduk kota semarang, terdiri laki-laki sebanyak 828,848 jiwa dan perempuan sebanyak 845,510 jiwa. terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Wilayah kecamatan terdiri atas 2 kecamatan terluas dan terkecil, kecamatan dengan wilayah terluas tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km². Sementara wilayah kecamatan dengan luas terkecil, yaitu Kecamatan Semarang Selatan yang mempunyai luas wilayah 5,93 km² dan Kecamatan Semarang Tengah yang mempunyai luas wilayah sebesar 6,14 km². Kecamatan terkecil ini merupakan daerah pusat kota yang sekaligus sebagai pusat perekonomian atau bisnis kota Semarang sehingga sebagian besar dari wilayahnya banyak terdapat bangunan bersejarah, seperti; Kawasan Simpang Lima, Kawasan Tugu Muda, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Pasar Johar dan sekitarnya yang dikenal dengan “Kota Lama” Semarang.

2.2 Kecamatan Semarang Utara

Kecamatan Semarang Utara mempunyai luas 1.135,275 ha yang mencakup 9 (sembilan) Kelurahan, Adapun sembilan kelurahan tersebut yaitu :

Tabel 2.2

Luas Wilayah Kelurahan Kota Semarang

Nama Kelurahan	Luas Lahan (Ha)
Kelurahan Bandharharjo	342.675 Ha
Kelurahan Bulu Lor	68.676 Ha
Kelurahan Plombokan	34.900 Ha
Kelurahan Purwosari	48.049 Ha
Kelurahan Panggung Kidul	68.963 Ha
Kelurahan Panggung Lor	123.470 Ha
Kelurahan Kuningan	41.54101 Ha
Kelurahan Tanjung Mas	323.782 Ha
Kelurahan Dadapsari	83.250 Ha

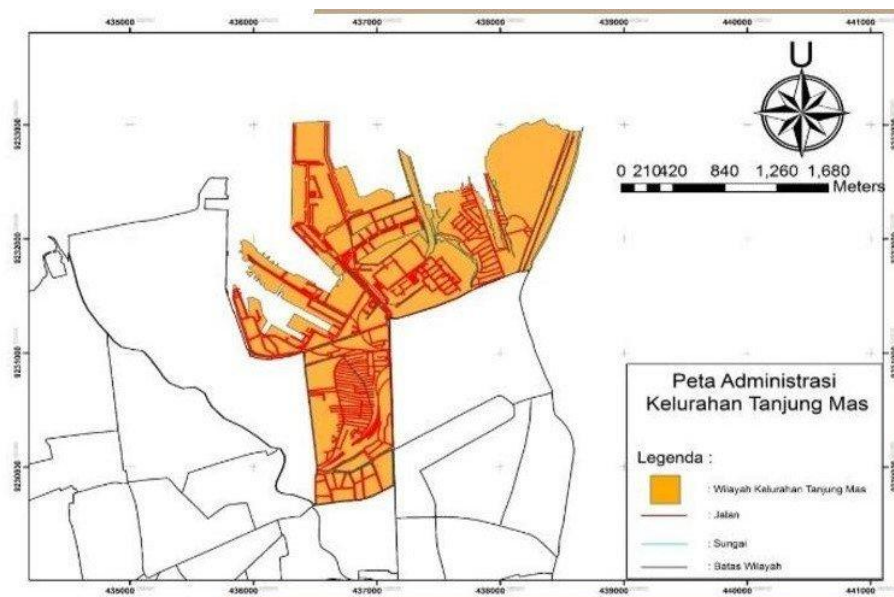
Dengan Batas wilayah Kecamatan Semarang Utara meliputi :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kecamatan Semarang Timur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Semarang Tengah
- Sebelah Barat : Kecamatan Semarang Barat

Jumlah penduduk Kecamatan Semarang Utara seluruhnya 127.269 terdiri dari 61.815 laki-laki dan 65.454 perempuan yang tertampung dalam 28.891 KK , sebanyak RW : 89 dan RT : 706.

Sesuai dengan visi Kota Semarang yaitu "Semarang sebagai kota Perdagangan dan Jasa yang berbudaya Menuju Masyarakat Sejahtera " maka Kecamatan Semarang Utara memiliki potensi wilayah yang sangat dimungkinkan pengembangannya dalam bidang perekonomian, terutama perdagangan dan transportasi yaitu dengan adanya Pelabuhan Tanjung Mas sebagai pelabuhan bertaraf Internasional, Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol sebagai sarana transportasi utama dan Kawasan Wisata Tanjung Mas.

2.3 Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Mas Semarang



Sumber : Kelurahan Tanjung Mas

Gambar 2.2 Peta Kelurahan Tanjung Mas

2.3.1 Visi Misi Kelurahan Tanjung Mas Semarang

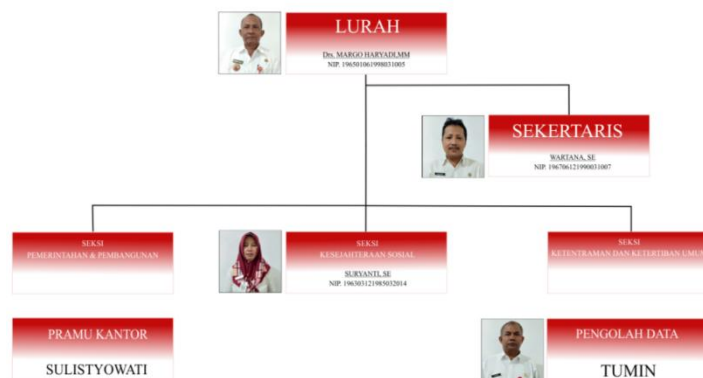
Visi dan Misi Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang yaitu :

Visi :

“ Terciptanya Pelayanan Prima Untuk Masyarakat ”

Misi :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur pemerintah kelurahan.
2. Meningkatkan hubungan kemitraan dan kerja sama dengan lembaga kemasyarakatan dan pemerintahan baik vertical maupun horizontal.
3. Membina dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.



Sumber : <https://tanjungmas.semarangkota.go.id/strukturpemerintahan>

Gambar 2.3 Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Mas

2.3.2 Kondisi Geografis

Secara geografis, letak wilayah Kelurahan Tanjung Mas berada pada 5°40' - 8°30' Lintang Selatan dan 108°30' - 111°30' Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah 3.254.412 Ha atau 25,40% dari Luas Pulau Jawa. Secara administratif, letak wilayah Provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan Samudera Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah Selatan; Provinsi Jawa Barat di sebelah Barat; Provinsi Jawa Timur di sebelah Timur, dan Laut Jawa di sebelah Utara. Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota, 573 Kecamatan yang meliputi 7.809 Desa dan 769 Kelurahan. Batas wilayah. Menurut penggunaannya, luas lahan sawah terbesar berpengairan teknis (38,26%), selainnya berpengairan setengah teknis, tadah hujan dan lain-lain. Dengan teknik irigasi yang baik, potensi lahan sawah yang dapat ditanami padi lebih dari dua kali sebesar 69,56%. Berikutnya lahan kering yang dipakai untuk tegalan/kebun/ladang/huma sebesar 34,36% dari total bukan lahan sawah. Persentase tersebut merupakan yang terbesar, dibandingkan presentase penggunaan bukan lahan sawah yang lain.

Menurut Stasiun Klimatologi Klas 1 Semarang, suhu udara rata-rata di Jawa Tengah berkisar antara 18°C sampai 28°C. Tempat-tempat yang letaknya dekat pantai mempunyai suhu udara rata-rata relatif tinggi. Sementara itu, suhu rata-rata tanah berumput (kedalaman 5 Cm), berkisar antara 17°C sampai 35°C. Rata-rata suhu air berkisar antara 21°C sampai 28°C. Sedangkan untuk kelembaban udara rata-rata bervariasi, dari 73% sampai 94%. Curah hujan

terbanyak terdapat di Stasiun Meteorologi Pertanian khusus batas Salatiga sebanyak 3.990 mm, dengan hari hujan 195 hari.¹

2.3.3 Kondisi Demografi

Dalam segi demografi pada tahun 2019 jumlah penduduk Kelurahan Tnjung Mas berdasarkan proyeksi Sensus Penduduk Tahun 2019 sebanyak 15.584 jiwa atau dari jumlah penduduk Kecamatan Semarang Utara, terdiri dari laki-laki sebanyak 8.366 jiwa dan perempuan sebanyak 2.291 jiwa. Tipologi kelurahan Pesisir dengan luas wilayah 323.728 km², Tanjung Mas merupakan sebuah nama kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Di kelurahan ini terdapat Pelabuhan Tanjung Emas yang merupakan satu-satunya pelabuhan di Semarang. Kelurahan Tanjung Mas memiliki jumlah penduduk sekitar 15.584 jiwa dengan jumlah RT sebanyak 129 buah dan jumlah RW sebanyak 16 buah. Kelurahan Tanjungmas berbatasan dengan Laut Jawa disebelah Utara. Batas wilayah Sebelah Utara Laut Jawa, Sebelah Selatan Kelurahan Purwodinatan, Sebelah Barat Kelurahan Bandar Harjo, dan Sebelah Timur Kelurahan Kemijen.

¹ Data monografi Kelurahan Tanjung Mas Semarang

2.4 Profil PT. Indonesia Power Semarang

Sejarah PT Indonesia Power berawal dari dibentuknya PT Pembangkitan Jawa Bali I (PT PJB I) yang merupakan anak perusahaan PT PLN (Persero) pada tahun 1995. PT PJB I mempunyai organisasi sendiri dengan tugas mengelola delapan Unit Pembangkit, masing-masing Suralaya, Saguling, Mrica, Priok, Perak dan Grati, Bali, Semarang, Kamojang, dan satu Unit Bisnis Jasa Pemeliharaan. PT PJB I kemudian berganti nama menjadi PT Indonesia Power pada tanggal 3 Oktober 2000.

Perubahan nama tersebut mengukuhkan penetapan tujuan perusahaan untuk sepenuhnya berorientasi pada bisnis dan mengantisipasi kecenderungan pasar yang senantiasa berkembang. Dalam kurun waktu belasan tahun, PT Indonesia Power telah berkembang dengan cepat melalui kinerja usaha yang meyakinkan. PT Indonesia Power kini mengoperasikan delapan Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) yang tersebar di UBH (Unit Bisnis Pemeliharaan) lokasi-lokasi strategis Jawa-Bali dan Unit Bisnis Jasa Pemeliharaan (UBJP) dengan total kapasitas terpasang sebesar 8.996 MW dari 133 unit pembangkit listriknya.

Selanjutnya PT Indonesia Power mengembangkan sayap dengan pendirian subsidiaries yaitu PT Cogindo Daya Bersama (CDB) pada tahun 1997 untuk mendukung usaha pembangkitan, outsourcing, dan kajian energi, serta PT Artha Daya Coalindo (ADC) pada tahun 1998 yang bergerak di bidang manajemen dan perdagangan batubara serta bahan bakar lainnya, PT Indo Pusaka Berau (IPB) dengan kegiatan usaha penyediaan listrik dari produksi PLTU Lati di Kalimantan Timur, PT Indo Ridlatama Power yang bergerak di usaha minyak dan gas, PT

Perta Daya Gas yang merupakan anak usaha gabungan antara PT Pertamina Gas dan PT Indonesia Power (dengan kepemilikan saham 35%) yang bergerak di bidang energi dan gas, dan yang terakhir adalah PT Rekadaya ElektriKA yang mengerjakan proyek rekayasa dan EPC bidang kelistrikan yang juga merupakan usaha patungan PT Indonesia Power dengan beberapa perusahaan lain. Sebagai perusahaan terbesar di bidang pembangkitan tenaga listrik di Indonesia, PT Indonesia Power siap memasuki era pertumbuhan baru seiring prospek bisnis yang menjanjikan dan penuh tantangan di masa depan.

2.4.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Budaya Perusahaan

PT. Indonesia Power UP Semarang memiliki visi dan misi perusahaan yang bertujuan untuk menentukan arah dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan publik, swasta dan pemerintah daerah maupun pemerintah desa. Berikut visi dan misi PT. Indonesia Power UP Semarang sebagai berikut :

Visi : Menjadi perusahaan publik dengan kinerja kelas dunia dan bersahabat dengan lingkungan.

Misi : Melakukan usaha dalam bidang ketenagalistrikan dan mengembangkan usaha-usaha lainnya yang berkaitan berdasarkan kaidah industri dan niaga yang sehat, guna menjamin keberadaan dan pengembangan perusahaan dalam jangka panjang.

Tujuan Perusahaan :

1. Menciptakan mekanisme peningkatan efisiensi yang terus-menerus dalam penggunaan sumber daya perusahaan.
2. Meningkatkan pertumbuhan perusahaan secara berkesinambungan dengan bertumpu pada usaha penyediaan tenaga listrik dan sarana penunjang yang berorientasi pada permintaan pasar yang berwawasan lingkungan.
3. Menciptakan kemampuan dan peluang untuk memperoleh pendanaan dari berbagai sumber yang saling menguntungkan.
4. Mengoperasikan pembangkit tenaga listrik secara kompetitif serta mencapai standar kelas dunia dalam hal keamanan, keandalan, efisiensi, maupun kelestarian lingkungan.
5. Mengembangkan budaya perusahaan yang sehat di atas saling menghargai antar karyawan dan mitra kerja, serta mendorong terus kekokohan integritas pribadi dan profesionalisme.

Budaya Perusahaan :

Budaya perusahaan PT Indonesia Power disebut sebagai Indonesia Power Way yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu:

1. The Way We Think

Merupakan Tata Nilai Perusahaan yang melandasi pegawai dan perusahaan dalam bekerja dan berbisnis. Tata Nilai terdiri atas Integritas,

Profesional, Harmoni, Pelayanan Prima, Peduli, Pembelajar, dan Inovatif, yang disingkat menjadi IP-HaPPPI.

2. The Way We Act

Merupakan cara pegawai berperilaku dan bekerja yang dilandasi oleh Tata Nilai Perusahaan. The Way We Act terdiri atas proaktif dan pantang menyerah, saling percaya dan bekerja sama, fokus pada perbaikan proses dan hasil, fokus pada pelanggan, serta mengutamakan safety & green.

3. The Way We Do Business

Definisi The Way We Do Business adalah suatu cara perusahaan dalam mengelola bisnisnya yang dilandasi oleh Tata Nilai Perusahaan yang terdiri dari leadership excellence, business process excellence, learning organization, customer & supplier relationship, dan stakeholder & social responsibility.

Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan PT. Indonesia Power UP Semarang mengambil program pemberdayaan masyarakat sebagai kegiatan CSR perusahaan. Salah satunya di Kelurahan Tanjung Mas Semarang Kota Semarang yang merupakan ring 1 dari perusahaan PT. Indonesia PowerUP. Salah satu dampaknya meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Tanjung Mas serta mengurangi angka kemiskinan. Dengan demikian masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan dengan penghasilan tak menentu sehari-harinya sekarang mendapatkan penghasilan tambahan dari program CSR yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Mas.

Dengan demikian, diharapkan PT. Indonesia Power UP Semarang dapat bersinergi dengan pihak kelurahan Tanjung Mas untuk mengurangi angka kemiskinan di Kelurahan Tanjung Mas. Selain itu, Pemerintah Kota Semarang dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dari PT. Indonesia Power.